

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang daun merupakan salah satu jenis sayuran yang dapat dikonsumsi daunnya. Daun yang masih muda dan batang semu berwarna putih merupakan bagian terpenting dari bawang daun yang dapat dikonsumsi. Bahan daun dapat dikonsumsi dalam kondisi segar bersamaan dengan bahan-bahan makanan yang lain, bawang daun juga bisa digunakan sebagai bahan bumbu penyedap sekaligus pengarum masakan. Sebagai bumbu masak, bawang daun memiliki aroma yang sangat spesifik sehingga keberadaan bawang daun dalam suatu masakan akan menambah aroma harum dan rasa yang lezat pada makanan (Cahyono, 2005).

Peluang usaha budidaya bawang daun sangatlah menjanjikan karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan sayuran terutama bumbu penyedap. Tingkat produksi bawang daun pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 produksi bawang daun sebesar 101 697 ton, produksi bawang daun menurun pada tahun 2015 menjadi 79 003 ton, pada 2016 produksi bawang daun sedikit naik yaitu sebesar 91 365 ton, namun pada tahun 2017 produksi bawang daun kembali menurun sebesar 86 999 ton (Statistik Produksi Hortikultura,2017).

Kebutuhan masyarakat akan bawang daun yang begitu tinggi dan berkesinambungan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kenaikan tingkat pendapatan, dan kenaikan tingkat pendidikan. Keberadaan bawang daun dipasaran sangatlah kuat hal ini dapat dilihat dengan harga bawang daun yang relatif murah dan terjangkau bagi semua kalangan sehingga daya beli masyarakat akan bawang daun sangat kuat. Perusahaan mie instan seperti indofood atau sedap merupakan salah satu pasar potensial untuk bawang daun. Perkembangan industri ini akan berdampak juga terhadap permintaan bawang daun yang semakin meningkat (Cahyono, 2005)

Permintaan bawang daun yang tinggi ini juga harus diikuti dengan ketersediaan bawang daun yang banyak, namun ketersediaan bawang daun yang ada saat ini masih bergantung pada petani bawang daun yang ada di

dataran tinggi. Di dataran rendah sendiri masih sangat jarang kita temui petani bawang daun, persediaan bawang daun hanya bergantung pada petani bawang daun dataran tinggi. Faktor lingkungan merupakan alasan yang mendasari kurangnya minat petani dalam budidaya bawang daun di dataran rendah sebab proses pertumbuhan yang lama saat budidaya ini dilakukan menggunakan biji, sedangkan saat menggunakan anakan ketersediaannya juga terbatas, selain faktor lingkungan ketersediaan varietas bawang daun yang dapat tumbuh di dataran rendah juga sangatlah sedikit. Untuk meningkatkan minat petani dataran rendah dalam hal budidaya bawang daun maka perlu adanya pengujian terhadap varietas bawang daun yang bisa di tanam di dataran rendah agar pasokan bawang daun dipasaran tidak tergantung dari petani bawang daun dataran tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui uji daya hasil varietas bawang daun yang dibudidayakan di daerah dataran rendah Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah bawang daun varietas Fragrant dan Blaze yang ditanam pada polybag di dataran rendah Kediri dapat menghasilkan sesuai dengan diskripsi varietas masing masing ?
2. Bagaimana daya hasil dari varietas bawang daun varietas Fragrant dan Blaze jika dibudidayakan pada polybag di dataran rendah Kediri ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui daya hasil bawang daun varietas Fragrant dan Blaze yang ditanam pada polybag di dataran rendah Kediri dengan diskripsi pada masing-masing varietas.
2. Membandingkan daya hasil bawang daun varietas Fragrant dan Blaze yang ditanam pada polybag di dataran rendah Kediri.

1.4 Manfaat

1. Sebagai referensi untuk budidaya bawang daun di dataran rendah.
2. Sebagai upaya pengembangan pertanian di daerah perkotaan.
3. Menambah wawasan bagi peneliti.